

**PENERAPAN METODE *MODELING THE WAY* DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA
MUHAMMADIYAH 1
PALANGKA RAYA**



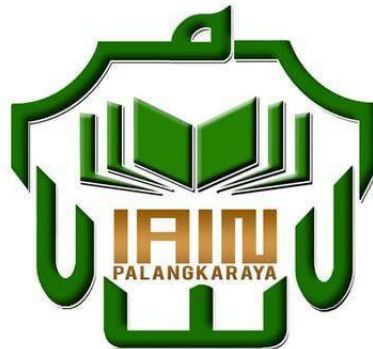
**OLEH:
SRI ANGGRAINI
NIM 1301111747**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M / 1441 H**

**PENERAPAN METODE *MODELING THE WAY* DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA
MUHAMMADIYAH 1
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**OLEH:
SRI ANGGRAINI
NIM 1301111747**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M / 1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI ANGGRAINI
NIM : 1301111747
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Modeling The Way* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya” adalah benar Karya saya sendiri. Jika kemudian hari Karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, April 2020



SRI ANGGRAINI
NIM 1301111747

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Modeling THE Way Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya
Nama : Sri Anggraini
NIM : 130 1111 747
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Starata 1 (S.1)

Palangka Raya, Juni 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001



Sri Hidavati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui,

**Wakil Dekan
Bidang Akademik,**



Dr. Nurul Wahdah M.Pd
NIP. 19800307200604 2 004

**Ketua Jurusan
Tarbiyah,**



Sri Hidavati, MA
NIP. 19720929199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Munaqasah
Skripsi Saudari Sri Angraini

Palangka Raya, Juni 2020

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan**
Tarbiyah FTIK IAIN
Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari:

Nama : SRI ANGGRAINI
NIM : 1301111747
JudulSkripsi : PENERAPAN METODE MODE
MODELING THE WAY DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA
RAYA

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka
Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Hj. Rodhatul Jenah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Pembimbing II


Sri Hidavati, MA
NIP. 19720929 199803 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PENERAPAN METODE MODELING THE WAY
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PALANGKARAYA

Nama : SRI ANGGRAINI

NIM : 130 1111 747

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Juni 2020 M / 05 Zulkaidah 1441 H

TIM PENGUJI:

1. **Drs. H. Asmail Azmy, M. Fil. I**
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**
(Penguji Utama)
3. **Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.**
(Penguji)
4. **Sri Hidayati, MA**
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

**PENERAPAN METODE MODELING THE WAY DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA
MUHAMMADIYAH 1
PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan metode *Modelling The Way*, tetapi pelaksanaannya belum maksimal, dikarenakan metode ini menitikberatkan pada keaktifan siswa serta memerlukan alokasi waktu yang lama pada proses pelaksanaannya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penerapan Metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. 2) Apakah penerapan Metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kreativitas siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Penelitian bertujuan : 1) mengetahui penerapan Metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah menerapkan metode *Modelling The Way*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini satu orang Guru PAI dan 24 siswa kelas XI. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar penilaian sikap siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus presentasi.

Hasil penelitian ini : 1) Aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* dalam materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah termasuk kategori baik. Suasana kelas saat proses pembelajaran lebih interaktif, peserta fokus mendengarkan ceramah, dan antusias. 2) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam beberapa indikator antara lain kreativitas siswa dalam menyampaikan materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah pada indikator kelancaran 82,28 % termasuk kategori sangat baik, keluwesan 80,2% kategori sangat baik, orisinalitas 73,94% termasuk kategori baik, elaborasi 69,78 % termasuk kategori baik, dan redefinisi 73,95 % termasuk kategori baik.

Kata Kunci : *Modelling The Way*, Kreativitas.

**THE APPLICATION OF THE WAY MODELING METHOD IN
IMPROVING STUDENT CREATIVITY IN EYES LESSONS OF
ISLAMIC RELIGION AND EDUCATION BUDI PEKERTI
IN MUHAMMADIYAH 1 HIGH SCHOOL
PALANGKA KAYA**

ABSTRACT

Islamic Education Teachers have implemented the Modeling The Way method, but the implementation has not been as maximal as possible, because this method emphasizes student activity and requires a long time allocation of the implementation process. So that the formulation of the problem of this research are: 1) How is the application of the Way Modeling Method in Islamic Religious Education and Characteristics in class XI of Muhammadiyah 1 Palangkaraya High School. 2) Whether the application of the The Way Method Method in Islamic Religious Education and Characteristics can improve the creativity of students of Muhammadiyah 1 Palangka Raya High School. The research aims: 1) to find out the application of the Way Modeling Method in Islamic Religious Education and Human Rights Education subjects. 2) find out whether or not there is an increase in student creativity in Islamic Religious Education and Characteristics after applying the Modeling The Way method.

Research using quantitative descriptive methods. The object of this research is 1 Islamic Education Teacher and Budi Pekerti. To assess the increase in student creativity in the analysis with the percentage formula.

The results of this study : 1) The teacher's activity in the learning process of applying the Way The Modeling learning method in lecture material is included in both categories. The class atmosphere when the learning process is more interactive, students are more active in asking questions, more interested in listening to lectures, and confident. 2) The Modeling The Way method is implemented by researchers in the field. The Modeling The Way method is implemented by researchers in the field. The teacher's activity in the learning process of applying the The Way Method learning method in the lecture material can increase student creativity in several indicators including student creativity in delivering the Sermon, Tabligh, and Da'wah material on the 82.28% smoothness indicator, including the excellent category, flexibility 80.2 % very good category, originality 73.94% included in good category, 69.78% elaboration included in good category, and redefinition 73.95% included in good category.

Keywords: Modeling The Way, Enhancing Creativity.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Kasih sayang, penghormatan, juga shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah SWT juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak.

Sejak awal hingga selesainya penelitian ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, bantuan serta peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu proses persetujuan munaqasah skripsi
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu pengesahan skripsi..

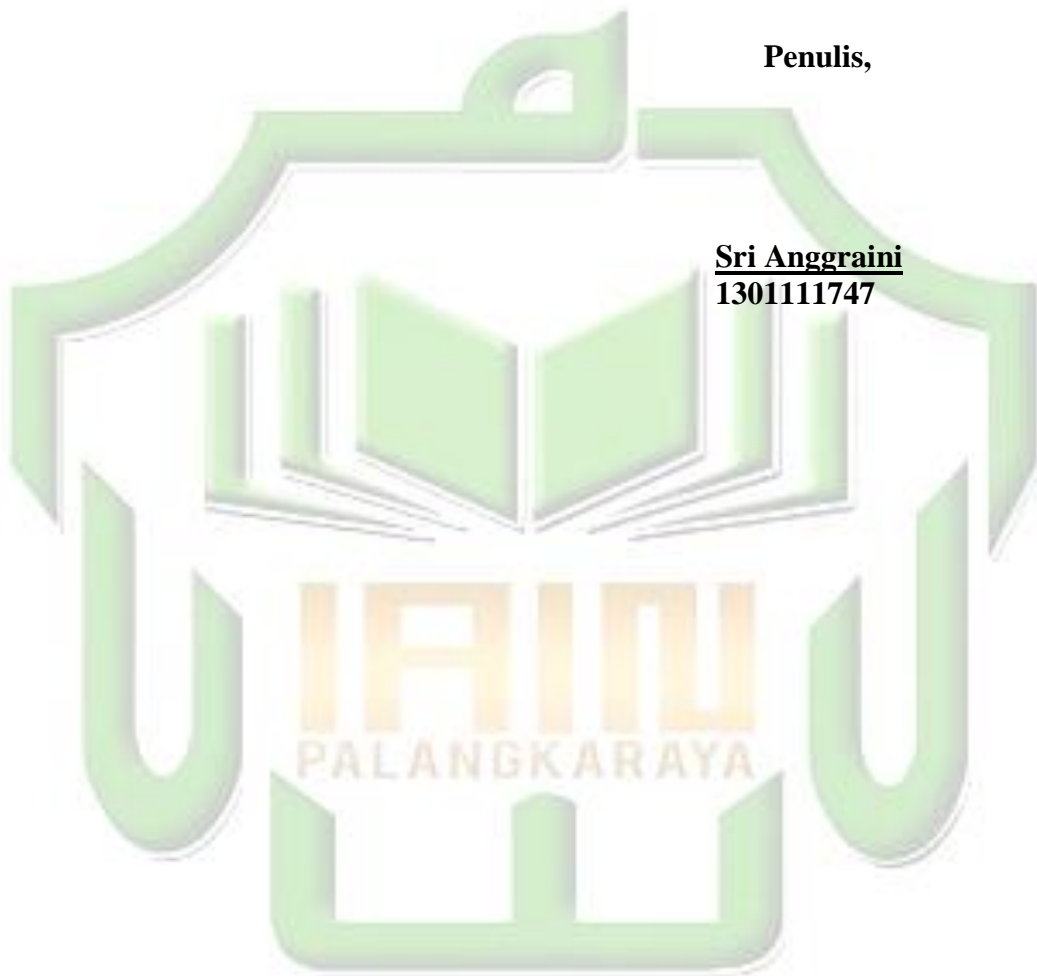
4. Ibu Sri Hidayati MA, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B. M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Palangka Raya yang telah membantu dalam administrasi.
6. Ibu Dr Hj. Rodhatul Jennah, MPd pembimbing I dan Ibu Sri Hidayati MA, pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran dalam penulisan skripsi.
7. Bapak Drs. H. Mazrur M.Pd, Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
9. Bapak kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama masa studi.
10. Drs. Ahmad Wahyudi Cahyono, M.Pd selaku Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Kec.pahandut kota palangka raya yang telah memberikan izin tempat penelitian serta memberikan informasi dalam membantu menyelesaikan peneliti.

11. Ibu Adha Yuliani, S.Pd.I Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang telah memberikan banyak bantuan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

Palangka Raya, April 2020

Penulis,

Sri Anggraini
1301111747



MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (سورة المائدة الآيات: ٢)

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS Al - Maidah: 2)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Kehadirat Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta yang selama ini telah senantiasa mendidik, membimbing serta mendo'akan setiap langkah hidup ini dengan penuh kesabaran, keikhlasan atas jasa yang diberikan kepadaku sampai terselesainya pendidikan S-1.
2. Suamiku M. Riko Alfian yang sudah mendukung, memberi motivasi dan menemani menyelesaikan pendidikanku.
3. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini selalu memberikan keceriaan, persahabatan, bertukar pikiran dalam ilmu pengetahuan selama mengenyam perkuliahan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	8
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional.....	14
I. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	17
1. Penerapan	17
2. Metode <i>Modeling The Way</i>	17
a. Pengertian Metode <i>Modeling The Way</i>	17
b. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Modeling The Way</i>	19
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Modeling The Way</i>	20
3. Kreativitas Siswa	21
a. Pengertian Kreativitas Siswa	21
b. Penilaian Kreativitas	24
c. Dimensi Kreativitas	25
4. Pendidikan Agama Islam	26
5. Materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah	27
a. Khutbah	27
1) Pengertian Khutbah	27
2) Syarat Khutbah	28
3) Rukun Khutbah	28
4) Sunat Khutbah	29

5) Praktek Berkhutbah	29
6) Fungsi Khutbah	30
b. Tabligh	32
c. Dakwah	33
B. Konsep dan Pengukuran	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Aspek Penilaian Kreativitas Siswa.....	35
Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Kreavitas Siswa	41
Tabel 3. Kriteria Kelayakan Berdasarkan Persentase	43
Tabel 4. Rekapian Lembar Pengamatan Peserta DidiK	49
Tabel 5 Kelancaran Siswa dalam Ceramah.....	52
Tabel 6 Keluwesan Siswa Saat Menyampaikan Ceramah	53
Tabel 7 Orisinalitas Siswa saat Mempraktekkan Ceramah.....	54
Tabel 8 Elaborasi Siswa Mengembangkan Teori Ceramah	55
Tabel 9 Redefinisi Siswa Mengkaitkan Teori Ceramah lama dan baru	56
Tabel 10 Kreativitas Siswa dalam Menyampaikan Ceramah.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Foto penelitian
- Gambar 1. Guru PAI menjelaskan materi ceramah
 - Gambar 2. Peneliti membagikan lembar observasi
 - Gambar 3. Siswa melaksanakan praktek ceramah di depan kelas
 - Gambar 4. Siswa melakukan tanya jawab kepada siswa yang tampil di depan kelas
- Lampiran II Lembar penilaian kreativitas siswa
- Lampiran III Profil sekolah
- Lampiran IV Silabus dan RPP
- Lampiran V Surat keterangan
- Lampiran VI Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting untuk menentukan berhasilnya tujuan pembangunan, karena melalui pendidikan akan terbentuk suatu sumber daya manusia yang potensial untuk menggerakkan kegiatan pembangunan dimasa yang akan datang. Tidak mungkin seorang manusia mampu melakukan pembangunan tanpa sumber daya manusia yang handal yang mampu menghadapi persaingan global.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena Pendidikan Agama Islam dapat membimbing dan mendidik yang dilakukan secara sadar kepada siswa didiknya kearah kepribadian muslim yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang sesuai dengan ajaran Islam. Seperti dalam surah At-Taubah Ayat 122 pentingnya untuk menuntut ilmu agama:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS:At-Taubah Ayat: 122).

Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah merupakan upaya penyampaian ilmu pengetahuan Islam untuk difahami dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses penyampaian pengajaran tersebut metode dan strategi yang digunakan guru sangat penting karena mempengaruhi tingkat keberhasilan siswanya dalam meraih prestasi Akademis.

Dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS 2003:8. Tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal di atas, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk ditempuh. Proses pendidikan dilakukan di sekolah yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran di sekolah terdapat dua komponen yang berperan yaitu guru dan peserta didik. Dimana guru sebagai fasilitator yaitu seorang yang mentransfer ilmu dan peserta didik sebagai orang yang menerima transfer tersebut dan proses transfer ini disebut proses belajar mengajar.

Guru merupakan komponen penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi guru kepada siswanya. Unsur yang penting dalam kegiatan pengajaran adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada dasarnya membantu siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta ide dan apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Kemampuan tercermin dalam kompetensi guru, sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajar (Nana Sudjana, 1995:76).

Kegiatan proses belajar mengajar yang baik biasanya seorang guru harus memahami bagaimana cara yang tepat dalam meraih siswa menuju arah pembelajaran yang memacu siswa agar berani berbuat. Maksud dalam berbuat disini yaitu siswa pasti akan mengalami suatu proses belajar dengan cara tersendiri tetapi tetap dituntun dengan cara guru yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode guru yang kurang baik dalam mengajar akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang kurang tanggap

harus bisa menentukan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan bahan-bahan materi dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif (Slameto, 1995:76).

Setiap usaha guru dalam mengajar sebenarnya ingin menumbuhkan atau mengembangka potensi atau keterampilan yang dimiliki setiap siswanya. Baik itu melalui keterampilan rohani seperti mengamati, menganalisa dan menilai keadaan dengan daya nalar, atau bisa juga berupa keterampilan jasmani, yang dilakukan dengan tenaga dan keterampilan fisik. guru adalah ujung tombak dalam pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan serta membimbing dan mengarahkan kemana tujuan yang hendak di capai dan harus ditempuhnya, dalam membentuk seseorang yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang dewasa baik jasmani dan rohani (Slameto, 1995:76).

Pembelajaran yang semakin berkembang diperlukan pemikiran dan tindakan guru untuk memancing kreatifitas keterampilan siswanya, agar setiap siswa nantinya mampu mengembangkan bakat ketampilan yang mereka miliki, karena kebanyakan tenaga pendidik hanya memikirkan bagaimana cara memberikan strategi yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harusnya tidak hanya memberi ilmu saja namun juga dapat memperhatikan setiap kreatifitas keterampilan yang dimiliki masing-masing siswanya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut

keaktifanya saja tapi juga kreatifitasnya, karena kreatifitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, semua itu akan tercapai bila seorang guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya yakni dengan memberikan kesempatan kepada para siswanya agar dapat mengembangkan kreatifitasnya.

Di dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam metode mengajar seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Semua metode ini bisa digunakan, tentunya sesuai dengan materi pelajaran dan dapat menjamin pengembangan keseluruhan aspek, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Muhibin Syah, 2003:203).

Diantara sekian banyak metode yang telah disebutkan di atas salah satunya adalah metode *Modeling The Way*. Metode *Modeling The Way* dapat digunakan dalam suatu pembelajaran, dimana bahan yang akan diajarkan sifatnya proses yang membutuhkan pemahaman yang mendalam, dan tujuan yang ingin dicapai adalah penguasaan dari segi aspek Psikomotor atau keterampilan tertentu.

Metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode *Modeling The Way* (membuat contoh praktek). Metode *Modeling The Way* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan

yang mereka punya dengan cara mempraktekkan secara spesifik materi yang dipelajari melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikanya keterampilan serta teknik yang baru saja dijelaskan, metode ini lebih menekan kepada keaktifan dan kreatifitas siswa (Hisyam Zaini 2008:73).

Metode *Modeling The Way* hampir sama dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar yang lain dalam topik bahasan. Sedangkan Metode *Modeling The Way* sebagai metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme (Dep Dik Bud, 1993:219)

Metode *Modeling The Way* merupakan alternatif yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena memberi teori namun juga memerlukan pengaplikasiannya secara langsung. Dalam pelaksanaan metode *Modeling The Way* siswa terlibat langsung sebagai modelnya dan guru hanya memberi sub-sub arahan tentang topik yang akan mereka praktekkan. *Modeling The Way* adalah suatu bentuk dimana peserta didik belajar bersama dalam kelompok yang terstruktur, dimana disetiap kelompok tersebut terdiri

dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Metode ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran agama yang ada pada materi Pendidikan Agama Islam kelas XI yang mana nantinya pada pelajaran ini tak hanya memberi teori namun juga memerlukan pengaplikasiannya secara langsung dan melibatkan kreativitas para peserta didik.

Metode *Modelling The Way* ini merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Strategi ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. (Hartono dkk, 2008 : 39)

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan metode *Modelling The Way*, sebelumnya tetapi pelaksanaannya belum semaksimal

mungkin, dikarenakan metode ini menitik beratkan pada keaktifan dan kreativitas siswa serta memerlukan alokasi waktu yang lama pada proses pelaksanaannya.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, penulis merasa tertarik untuk terjun langsung dan perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui langsung bagaimana penerapan metode *Modelling The Way* apakah mampu meningkatkan kreatifitas siswa di sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang di atas yang terkait dengan ini penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE *MODELING THE WAY* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebagai berikut:

1. Yunita, dengan judul “Penerapan Metode *Modeling Way* dan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan hasil belajar dan Kreatifitas Siswa pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X Semester I MAN Model Palangka Raya Tahun Ajaranm 2015/2016”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1) Berdasarkan analisis uji hipotesis hipotesis pada *posttest*, *gain* dan *N-gain* tes hasil belajar menunjukkan tidak terdapat perbedaan

signifikan antara siswa yang diajar dengan metode eksperimen dan siswa yang diajar dengan metode *Modeling The Way* di kelas kontrol, 2) Analisis uji hipotesis keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan, 3) Keaktifan siswa meningkat dengan perolehan persentase rata-rata tiap pertemuannya yaitu pada kelas eksperimen pada pertemuan I sebesar 64,64%, pertemuan II sebesar 76,31% dan pertemuan III sebesar 88,93%. Pada kelas kontrol pada pertemuan I sebesar 62,02%, pertemuan II sebesar 78,57% dan pertemuan III sebesar 87,50%. (Yunita, 2016 : v)

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah:

- a. Dari segi pendekatan penelitian, penelitian sebelumnya ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model rancangan *The Static Group Pretest-Posttest design*, sedangkan penelitian yang penulis laksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Dari segi tujuan penelitian, penelitian sebelumnya ini mencari perbedaan yang signifikan dalam hal hasil belajar serta keaktifan siswa antara menggunakan metode eksperimen dan metode *Modeling The Way* sedangkan penelitian yang penulis laksanakan adalah untuk mengetahui penerapan metode *Modelling The Way* dan apakah penerapan yang dilaksanakan mampu meningkatkan kreativitas siswa.

- c. Dari segi mata pelajaran yang diteliti, mata pelajaran yang diteliti pada penelitian sebelumnya ini adalah mata pelajaran Fisika sedangkan mata pelajaran yang diteliti pada penelitian yang penulis laksanakan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Elmiati, dengan judul “Penerapan Strategi *Modeling The Way* untuk Meningkatkan Kemampuan Melafazkan Hukum *Qawli* Shalat Fardhu pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Modeling The Way* dapat memperbaiki kemampuan melafazkan bacaan shalat siswa SMP Rusqah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata setelah tindakan meningkat 47% dari sebelum tindakan. Kondisi ini tergambar dari sebelum tindakan perolehan nilai rata-rata 52,9, setelah tindakan pada siklus I menjadi 65,6 siklus II 76,9 dan pada siklus III 77,7. (Elmiati, 2011: ii)

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah:

- a. Dari segi jenis penelitian, penelitian sebelumnya ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang penulis laksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Penilaian sikap siswa digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Dari segi mata pelajaran yang diteliti, mata pelajaran yang diteliti pada penelitian sebelumnya ini adalah mata pelajaran PAI yang berfokus pada materi Kemampuan Melafazkan Bacaan Shalat sedangkan mata

pelajaran yang diteliti pada penelitian yang penulis laksanakan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Khutbah.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu dalam pelaksanaan strategi *Modelling The Way* tersebut.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar misalnya memberikan tanggapan atau sanggahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan dijelaskan oleh guru.
3. Kreativitas siswa dalam memecahkan masalah proses pembelajaran masih kurang.
4. Siswa cenderung lebih banyak diam dalam mengikuti pelajaran, dengan kata lain hanya menerima materi yang disampaikan saja dan kurangnya umpan balik dari para siswa.
5. Siswa cenderung memilih-milih teman jika dibagi berkelompok.
6. Sebagian siswa masih ada yang belum berani untuk maju ke depan kelas, untuk memainkan peranannya dalam drama yang telah disusun oleh kelompoknya.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah, maka batasan penelitian berikut:

1. Materi pelajaran dibatasi pada Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat (Khutbah) kelas XI.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Modelling The Way*.
3. Kreativitas yang diukur pada aspek menilai kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi dan redefinisi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan Metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya ?
2. Apakah penerapan Metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kreativitas siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya ?

F. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah menerapkan Metode *Modelling The Way*.

G. Manfaat Penelitian

Dari informasi tersebut diharapkan data memberikan manfaat secara praktis maupun teoretis.

1. Secara Teoretis

Sebagai informasi untuk mempertahankan kualitas pembelajaran jika hasil penelitian menunjukkan baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai informasi dan bahan koreksi bagi guru PAI jika ternyata hasil penelitian ini menyatakan tidak baik sehingga dapat memperbaiki hasil belajar.

- b. Bagi siswa

Untuk memotivasi siswa SMA 1 Muhammadiyah Palangka Raya khususnya dalam pelaksanaan praktek materi Khutbah.

- c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai sumbangan fikiran dibidang pendidikan dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya.

d. Bagi IAIN Palangka Raya

Hasil penelitian ini berguna untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan memperkaya sumber bacaan di perpustakaan IAIN Palangka Raya.

H. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional antara lain :

1. Penerapan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan.

2. Metode *Modeling The Way*

Metode *Modeling The Way* ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikan ketrampilan secara spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.

3. Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah sifat pribadi individu (bukan merupakan sifat social yang dihayati masyarakat) yang terlihat pada sikap yang muncul dari ide-ide baru. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengkreasi sesuatu yang baru, baik berupa pendapat maupun hasil nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreatifitas

yang dinilai untuk materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah antara lain Kelancaran dalam berbicara, gagasan yang luas dalam menuangkan ide, dan kepercayaan diri.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim sejati.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini, penulis membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun Sistematika penulisan skripsi meliputi Lima Bab, yaitu sebagai berikut:

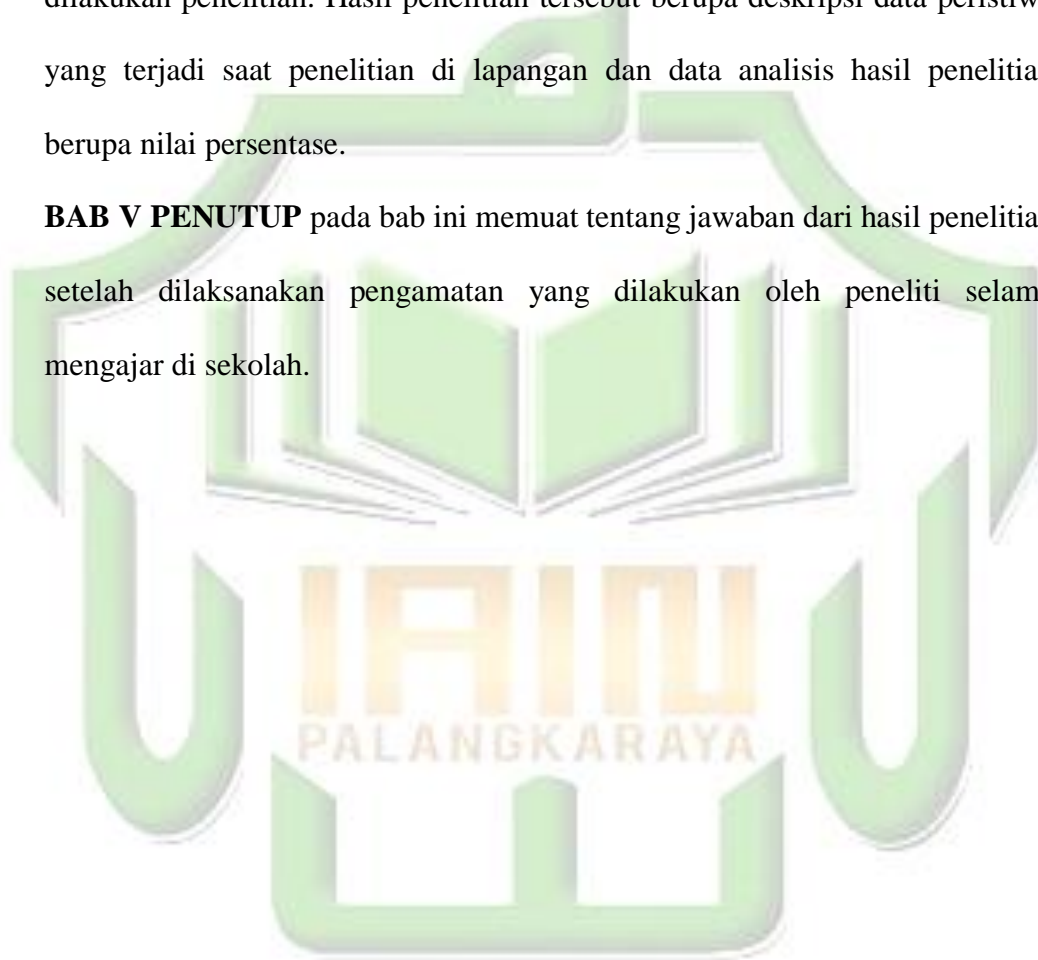
BAB I PENDAHULUAN pada bab ini membahas tentang latar belakang mengapa peneliti ingin melaksanakan penelitian ini serta tentang gambaran umum di SMA Muhammadiyah pada saat dilaksanakannya observasi awal, kemudian rumusan masalah yang berisikan masalah-masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini, kemudian tujuan penelitian yang ingin dicapai pada hasil penelitian nantinya, serta manfaat penelitian dan Sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA pada bab ini memuat tentang Deskripsi Teoretik yang berisikan tentang materi penerapan, metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan faktor pendukung pembelajaranserta Konsep pengukuran dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN pada bab ini peneliti memuat tentang waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dan subyek yang akan diteliti, penentuan Latar penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengabsahan data.

BAB IV pada bab ini memuat tentang hasil penelitian lapangan setelah dilakukan penelitian. Hasil penelitian tersebut berupa deskripsi data peristiwa yang terjadi saat penelitian di lapangan dan data analisis hasil penelitian berupa nilai persentase.

BAB V PENUTUP pada bab ini memuat tentang jawaban dari hasil penelitian setelah dilaksanakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mengajar di sekolah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penerapan

Menurut Hasan Alwi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002:538) penerapan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Yakni penerapan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis.

Penerapan adalah proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum (Dedy Febry dalam Academia.edu)

2. Metode *Modeling The Way*

a. Pengertian Metode *Modeling The Way*

Menurut Zaini dkk, (2008:73) berpendapat bahwa “Metode pembelajaran *Modeling The Way* ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan keterampilan secara spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi”. Peserta didik diberi waktu

untuk menciptakan skenario dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

Menurut Hidayati (Silberman 2006:235) menyatakan bahwa: Metode pembelajaran *Modeling The Way* atau memberi contoh demonstrasi merupakan metode yang dipergunakan guru untuk mengajar keterampilan tertentu yang harus dikuasai peserta didik. Didalam pelaksanaanya guru terlebih dahulu menjadi metode dalam mendemonstrasi keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kemudian dilanjutkan dengan upaya peserta didik melakukan keterampilan tersebut melalui bimbingan guru. Sedangkan menurut pendapat Silberman (2006:234) Metode pembelajaran *Modeling The Way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Demonstrasi sering digunakan sebagai alternative yang tepat untuk bermain peran karena dianggap sangat menyenangkan.

Memperhatikan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Modeling The Way* adalah suatu bentuk dimana peserta didik belajar bersama dalam kelompok yang terstruktur, dimana disetiap kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga membantu rekan belajar

dan bekerja sama, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mempraktekan sehingga tercipta pengalaman belajar sehingga dapat bersama-sama dalam mencapai keberhasilan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Modeling The Way*

Menurut Suprijono (2010:115) metode *Modeling The Way* memiliki enam tahap atau enam langkah-langkah yang harus ditempuh, yakni:

- 1) Tahap pertama: setelah pembelajaran suatu topik tertentu carilah topik-topik yang menuntut peserta didik untuk mencoba atau mempraktekkan materi yang baru diterangkan.
- 2) Tahap kedua: bagilah peserta didik kedalam kelompok, kelompok ini akan mendemonstrasi suatu keterampilan tertentu dengan skenario yang dibuat.
- 3) Tahap ketiga: berikan waktu kepada peserta didik 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- 4) Tahap keempat; beri waktu 5-7 menit untuk berlatih atau menyiapkan diri.
- 5) Tahap kelima: secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing, setelah selesai diberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan kepada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- 6) Tahap keenam: guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

Selanjutnya Silberman (2006:235) menguraikan langkah-langkah metode pembelajaran *Modeling The Way* yaitu sebagai berikut:

- 1) Setelah guru dan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan topik tertentu yang diberikan, guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dimana peserta didik memungkinkan untuk menggunakan kecakapan yang baru saja didiskusikan.
- 2) Siswa dibagi menjadi sub-kelompok dengan jumlah sesuai keperluan peserta didik untuk mendemostrasikan skenario yang diberikan.

- 3) Guru memberikan waktu 10-15 menit kepada sub kelompok untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum.
- 4) Guru memberi waktu 5-7 menit kepada peserta didik untuk bersiap-siap.
- 5) Setiap sub-kelompok akan mendapatkan giliran untuk berdemonstrasi.

Berdasarkan beberapa langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa *Modeling The Way* mempunyai kelebihan yaitu peserta didik dapat memperagakan secara langsung materi yang dipelajari bersama kelompok belajarnya, sehingga peserta didik mampu memahami lebih luas apa yang telah disampaikan gurunya melalui demonstrasi yang telah mereka lakukan. Hasil praktek tersebut terdapat memberikan pengalaman belajar yang akan melekat laman dalam diri peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Modeling The Way*

Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Modeling The Way* menurut Silberman (2006:236) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan:
 - a) Peserta didik akan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam pembelajarannya, hal ini dikarenakan *Modeling The Way* menuntut para peserta didik untuk dapat memperagakan secara langsung materi yang sudah dipelajari bersama kelompok belajarnya.
 - b) *Modeling The Way* juga cocok diterapkan pada pembelajaran agama, karena untuk dapat melakukan kerja dengan baik dan benar dibutuhkan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas maupun masyarakat agar pengalaman tersebut dapat dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Kelebihan lainnya, yaitu *Modeling The Way* juga dapat diterapkan diberbagai sekolah tanpa melihat aspek geografis dimana sekolah itu berbeda.

2) Kelemahan:

- a) Metode ini menitik beratkan kepada berfikir sosial dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar peserta didik kurang menguasai.
- b) Kurang memadainya sarana dan prasarana di sekolah-sekolah.

Mengamati pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari metode *Modeling The Way* ini yaitu pembelajaran menitik beratkan kepada peserta didik untuk berfikir sosial dan sarana, prasarana yang ada di sekolah haruslah lengkap, apabila hal tersebut tidak ada maka penyampaian materi ajar dengan menggunakan metode *Modeling The Way* kurang optimal untuk dilakukan.

3. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas Siswa

Kreativitas akan sangat terasa dalam kehidupan kita sehari-hari. Terlebih jika seseorang tengah berada dalam suatu masalah. Dalam sebuah permasalahan seseorang pasti akan berfikir bagaimana cara yang harus dilakukan untuk menghadapinya. Kemampuan berfikir itulah yang akan dikembangkan menjadi daya kreatif seseorang. Daya kreatif itu akan secara spontan akan muncul dari dalam diri seseorang yang bukan merupakan pemikiran dari orang lain.

Kreativitas adalah sifat pribadi individu (bukan merupakan sifat sosial yang dihayati masyarakat) yang terlihat pada sikap yang muncul

dari ide-ide baru. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengkreasisesuatu yang baru, baik berupa pendapat maupun hasil nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas (*divergen thinking*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berfikir menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga.

Munandar (1992: 47) berpendapat tentang pengertian dan definisi kreativitas menjadi beberapa rumusan sebagai berikut:

- 1) Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk berinovasi membuat kombinasi baru, berdasarkan data yang dimiliki, informasi-informasi atau unsur-unsur yang ada.
- 2) Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan seseorang berdasarkan data atau informasi yang tersedia dan dapat menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragamanjawaban.
- 3) Kreativitas dapat diasumsikan sebagai kemampuan seseorang yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, fleksibilitas dan originalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperinci, memperkaya) suatu gagasan.

Kelancaran dan keluwesan seseorang dalam berfikir sangatlah tergantung dengan daya kreatif seseorang. Manusia mempunyai potensi kreatif sejak lahir, namun perkembangan kreativitas tergantung dari eksistensi dan kondisi yang mendukung terciptanya daya kreatif. Kreativitas dapat berkembang dengan baik apabila seseorang mampu mengekspresikan ide dan rangsang tanpa rasa takut, terbuka pada

sesuatu yang tidak diketahui dan mudah menerima ketidaknyamanan (*self-accepting*).

Beberapa ahli pendapat berfikir kreatif adalah sebuah kebiasaan yang harus dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan keinginan-keinginan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Tanpa keterbiasaan atau latihan berfikir kreatif tidak akan berkembang bahkan akan menghilang. (Wijaya, 2014: 11).

Menurut Hulbeck (1945) dalam Utami Munandar (2012: 20) pada definisi pribadi kreativitas adalah “*Creative action is imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way.* Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak harus sesuatu yang tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya, jadi hal baru ini sifatnya inovatif (Syaodih 2009:8).

Sedangkan kreativitas bagi siswa adalah merupakan sebuah kemampuan siswa dalam menuangkan ide gagasan, ekspresi terhadap

hal yang baru dapat memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi dan sebuah ide dituangkan hal yang baru, dimana kreativitas memberi siswa kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaannya yang memiliki pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadianya. Sebagai seorang pembelajar seorang siswa harusnya diberikan rangsangan agar bisa belajar mandiri, karena pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan bakat/minat dan seorang siswa mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal yang baru (Amri 2010:23).

b. Penilaian Kreativitas

Berdasarkan Guilford dalam Dedi Supriadi (1994: 7) mengemukakan ada 5 sifat yang menjadi kriteria dari berfikir kreatif yaitu:

- 1) Kelancaran (*fluency*), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) Keluwesan (*flexibility*), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- 3) Orisinalitas (*originality*), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise.
- 4) Elaborasi (*elaboration*), adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
- 5) Redefinisi (*redifinition*), adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

Selaras dengan hal tersebut Utami Munandar dalam Munandar (2012: 43) juga menyebutkan skema penilaian kreativitas meliputi empat kriteria dari berfikir kreatif, yaitu kelancaran, keuletan, keaslian (orisinalitas), dan kerincian (elaborasi).

c. Dimensi Kreativitas

Munandar (2012; 44) mengemukakan tentang model penilaian aspek-aspek kreativitas. Aspek-aspek tersebut adalah :

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan banyak ide secara cepat. Dalam dalam aspek ini, yang diutamakan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dalam aspek ini menekankan kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda, dapat mencari alternatif ide, jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang lain, kemudian mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Sehingga sesuatu yang dihasilkan akan mudah dimengerti dan dipahami. Hal yang utama adalah menambah hasanah dan makna dari sebuah produk menjadi lebih terperinci.

- 4) Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli bukan berasal dari orang lain atau sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Ghulayani, bahwa pendidikan Agama Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa siswa dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air (Muntini 2010:9).

Menurut Endang Saifuddin Anshari, Pendidikan Agama Islam adalah “proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan kemauan, intuisi, dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran agama Islam”.

Pendidikan Islam menurut Daradjat dalam bukunya adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-

ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat kelak (Darajat 1991:86).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa yang menitik beratkan dari pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori pada praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain. Namun dari berbagai pendapat dapat diambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim sejati.

5. Materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah

Mustadi, dkk (2014:52) dalam Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah dengan uraian sebagai berikut :

Standar Kompetensi : Memahami Khutbah, Tabligh, dan Dakwah

Kompetensi Dasar : Memahami pelaksanaan Khutbah, Tabligh, dan Dakwah di masyarakat

a. Khutbah

1) Pengertian Khutbah

Khutbah bermakna memberi nasehat dalam kegiatan ibadah seperti: Shalat (Shalat Jum'at, Idul Fitri, Idul Adha, Istiqo, Kusuf), wukuf dan nikah. Kegiatan khutbah memberikan ceramah kepada sejumlah orang islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan keabsahan atau kesunahan ibadah.

Khutbah berasal dari kata khataba, yakhtubu, khutbatan yang berarti ceramah atau pidato. Khotbah Jum'at *ialah* bentuk ceramah yang berisi nasehat dan wasiat keagamaan yang disampaikan kepada jamaah yang diikat oleh syarat dan rukun. Khutbah jumat punya syarat dan rukun yang tidak boleh ditinggalkan, sebab terkait erat dengan sah atau tidaknya sebuah ibadah mahdhah. Orang yang menyampaikan khotbah disebut dengan khotib.

Khotib Jum'at.

Khotib harus memenuhi ketentuan agar menjadikan khotbahnya syah. Adapun ketentuan menjadi khotib adalah :

- b) Islam, baligh, berakal sehat.
- c) Mengetahui syarat, rukun dan sunat khotbah.
- d) Suci dari hadats dan najis.
- e) Suaranya jelas dan dapat difahami jamaah.
- f) Tidak tercela dalam masyarakat.

2) Syarat Khotbah

a) Syarat khotbah yaitu suatu hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan khotbah jum'at. Adapun syarat dua khotbah yaitu:

- (1) Dimulai sesudah masuk waktu dhuhur.
- (2) Khotib hendaknya berdiri jika mampu.
- (3) Khotib hendaklah duduk sebentar antara khotbah satu dan khotbah kedua. Rasulullah saw, bersabda :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا وَيَجْلِسُ بَيْنَ
خُطْبَتَيْنِ (رواه مسلم)

Artinya : " Adalah Rasulullah saw, berkhotbah dengan berdiri dan beliau duduk antara dua khotbah". (HR. Muslim)

- (4) Suara khotib harus dapat didengar jamaah.
- (5) Khotib harus suci dari hadats dan najis.
- (6) Khotib harus menutup aurotnya.
- (7) Tertib.

3) Rukun Khotbah

Rukun khotbah *ialah* suatu hal yang harus dikerjakan ketika melaksanakan khotbah jum'at. Adapun rukun dua khotbah adalah sebagai berikut :

- a) Membaca puji-pujian (hamdalah).

- b) Membaca syahadatain.
 - c) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
 - d) Berwasiat tentang taqwa.
 - e) Membaca ayat Al-Qur'an dalam salah satu khotbah.
 - f) Mendoakan kaum muslimin pada khotbah kedua.
- 4) Sunat Khotbah

Sunat khotbah yaitu suatu hal yang sebaiknya dilaksanakan dalam khotbah jum'at.

Adapun sunat khotbah adalah :

- a) Khotbah disampaikan di atas tempat yang lebih tinggi.
- b) Khotib menyampaikan khotbah dengan kalimat yang jelas, sistematis dan tidak terlalu panjang. Rasulullah saw, bersabda:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطِيلُ الصَّلَاةَ وَيَقْصُرُ الْخُطْبَةَ

(رواه النساء)

Artinya: "Rasulullah saw; memanjangkan sholatnya dan memendekkan khotbah-nya". (HR.Nasa'i)

- c) Khotib hendaklah menghadap ke arah jama'ah.
- d) Khotib hendaklah memberi salam pada awal khotbah.
- e) Khotib duduk sebentar sesudah memberi salam.
- f) Khotib membaca surat Al-Ikhlas ketika duduk antara dua khotbah.
- g) Khotib menertibkan tiga rukun khotbah yaitu, puji-pujian, sholawat Nabi saw, dan wasiat taqwa'.
- h) Jama'ah hendaklah memperhatikan khotbah. Rasulullah saw, bersabda :

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ

لَعَوْتِ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya : " Jika kamu berkata pada temanmu: diam, di hari jum'at ketika imam sedang khotbah, maka jum'at kamu sia-sia". (HR. Bukhori dan Muslim)

5) Praktek Berkhotbah

Dalam praktek berkhotbah hendaklah diperhatikan syarat dan rukun khotbah. Kemudian perhatikan urutan-urutan sebagai berikut :

Khotbah pertama.

- a) Khotib berdiri memberi salam.
- b) Khotib duduk mendengar adzan.
- c) Khotib berdiri kemudian membaca hamdalah seperti :

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ

- d) Membaca dua kalimat syahadat seperti :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

- e) Membaca sholawat Nabi saw ; seperti contoh :

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

- f) Memberi wasiat tentang taqwa : اتَّقُوا اللَّهَ

- g) Pada waktu memberi wasiat hendaklah dengan mengutip ayat Al-Qur'an.

- h) Penutup khotbah pertama dengan membaca :

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ

i) Khotbah kedua.

Setelah selesai khotbah pertama, khotib duduk sebentar, kemudian berdiri lagi lalu membaca hamdalah, syahadatain, shalawat kepada Nabi Muhammad saw, wasiat taqwa lalu mendoakan kaum muslimin.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْاَحْيَاءِ

مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ ۝

j) Kemudian di tutup dengan bacaan : عِبَادَ اللَّهِ :

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِتْيَانِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ, فَادْكُرُوا اللّٰهَ الْعَظِيْمَ

يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلٰى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَاَسْئَلُوْهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيْكُمْ وَلَذِكْرُ

اللّٰهِ اَكْبَرُ

g) Fungsi Khotbah

Fungsi khotbah jum'at antara lain: Untuk mengingatkan kaum muslimin agar meningkatkan iman dan taqwa, meningkatkan amal sholeh, memperbaiki akhlaq, dorongan menuntut ilmu, mempererat ukhuwah islamiyah dan lain-lainnya.

b. Tabligh

Tabligh berasal dari kata *ballagha*, *yuballighu* *tablighon* yang berarti *menyampaikan*. Menurut istilah tabligh adalah menyampaikan ajaran-

ajaran Islam kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat. Di dalam tabligh, yang menjadi inti masalah adalah bagaimana agar sebuah informasi tentang agama Islam bisa sampai kepada objek dakwah. Tapi tidak ada tuntutan lebih jauh untuk mendalami suatu masalah itu. Tabligh adalah da'wah Islamiyah dalam bentuk khusus (lisan dan tulisan) untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Pelaksananya dinamakan muballigh/ muballighat.

c. Dakwah

Kata da'wah merupakan masdar (kata dasar) dari kata kerja da'aa yad'uu yang berarti seruan, panggilan, ajakan. Menurut istilah dakwah ialah setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang atau kelompok orang untuk beriman kepada Allah swt, sesuai dengan ajaran aqidah (keyakinan), syari'ah (hukum) dan akhlak Islam. Rasulullah saw; bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ

أَيَّةً (رواه البخارى)

Artinya : "Dari Abdullah ibn Amr sesungguhnya Nabi saw bersabda": "Sampaikanlah olehmu apa yang kalian peroleh dari aku walaupun hanya satu ayat". (HR. Bukhori)

Adapun metode berdakwah menurut Q.S. An-Nahl : 125 adalah dengan cara :

- 1) *Bil hikmah* (kebijaksanaan) artinya dengan cara yang jelas dan tegas sehingga dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Penyampaian dakwah ini terlebih dahulu harus mengetahui tujuannya dan mengenal secara benar terhadap orang atau kelompok yang menjadi sasarannya.
- 2) *Mauidhah hasanah* artinya berdakwah dengan nasehat yang baik maksudnya dengan menyenangkan hati, tidak menyakitkan dan tidak memaksakan tetapi dengan cara persuasif yaitu memberikan kesempatan kepada orang untuk berfikir dan menentukan sendiri.
- 3) *Mujadalah* (diskusi) ialah berdakwah dengan saling tukar pikiran dan informasi. Cara ini biasanya dilakukan kepada orang yang mempunyai kemampuan berfikir logis dan kritis.

Berdakwah atau menyeru orang (kelompok orang) agar meyakini ajaran Islam dan mengamalkan ajarannya merupakan tugas suci kita semua sebagaimana perintah nabi Muhammad saw, dalam kandungan hadits di atas. Dakwah bisa dilakukan dengan lisan, tulisan dan perbuatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw pada masa hidupnya. Setiap muslim hendaklah menyadari bahwa berdakwah adalah merupakan suatu kewajiban, sedang berhasil atau tidaknya Allahlah yang menentukan (Lihat Q.S. At-Taubah : 56).

B. Konsep dan Pengukuran

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun caranya apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: kualitatif dan kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungannya atau pengukurannya dapat diperoleh dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat (Ruslan, 2006 : 138).

Aspek penilaian sikap siswa dinilai menggunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 1.
Aspek Penilaian Kreativitas Siswa

Indikator Kreativitas	Sub Indikator	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
1. Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan Ceramahnya dengan vokal dan artikulasi yang jelas saat tampil di depan kelas Siswa fasih dan lancar mengungkapkan setiap gagasan mengenai materi ceramah yang di sampaikan di depan kelas 				
2. Keluwesan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menampilkan materi ceramah dengan gaya bahasa yang menarik. Siswa mampu menyampaikan materi ceramahnya dengan baik. 				

3. Orisinalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mencetuskan ide-ide baru saat tampil di depan kelas. 				
4. Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengembangkan teori ceramahnya dengan mengaitkan Hadist/Al-Qur'an. • Siswa mampu menjelaskan secara detail maksud dan tujuan ceramahnya di depan Jama'ah. 				
5. Redefinisi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengkaji perbandingan Hukum Islam yang lama dengan baru melalui berita dan sosial media. 				

Sumber : Dedi Supriadi (1994: 7)

Keterangan :

Sangat baik (SB) skor 4

Baik (B) skor 3

Cukup baik (CB) skor 2

Tidak baik (TB) skor 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang melakukan pencatatan dan analisis data untuk memperoleh informasi. Untuk mengetahui dan memperoleh data dan informasi yang akurat penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa, masa sekarang baik berupa menjelaskan hubungan antara variabel menguji hipotesa ataupun untuk memprediksi (Ruslan, 2006 : 138).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian Penerapan Metode Modelling The Way di SMA Muhammadiyah Palangka Raya ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan setelah dikeluarkannya Surat Izin Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2019.

Sebelum kegiatan penelitian diadakan observasi pada bulan Desember tahun 2018 sampai dengan bulan Januari tahun 2019.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam rangka penelitian tersebut meliputi : pengenalan lapangan (Sekolah yang diteliti) serta kegiatan- kegiatan lapangan berhubungan dengan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Alasan penulis mengambil tempat penelitian ini adalah dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI Guru di sekolah tersebut telah menerapkan Metode *Modeling The Way* dalam penyampaian materinya, maka dengan ini penulis tertarik dan ingin melihat seberapa berhasil penerapan metode *Modeling The Way* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 1 orang Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dan siswa kelas XI IPA yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini bersifat Kolaboratif yang melibatkan Guru dan siswa. Pemilihan kelas XI IPA-1 sebagai subjek penelitian karena siswa di kelas tersebut lebih aktif dan mudah berinteraksi pada proses pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam Skripsi ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran menerapkan metode *Modeling The Way*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lembar Penilaian Kreativitas Peserta Didik

Lembar penilain yang digunakan adalah berupa lembar pengamatan kreativitas peserta didik yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh data. Penilai lembar observasi kreativitas adalah guru PAI.

2. Observasi

Menurut Abu Malik Kamal bin As – Sayyid Salim, (2006:10) Observasi adalah “suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung melalui panca indra pada objek yang diteliti, observasi ini penulis lakukan dengan cara observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan”.

Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati langsung jalannya praktek materi Ceramah dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dengan lembar penilaian sikap siswa. Observasi awal yang dilaksanakan yaitu peneliti melakukan observasi laparangan saat proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan praktek mengajar yang kemudian melakukan penilaian kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi penilaian kreativitas siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data untuk tujuan penelitian. Menurut Arikunto, (2002:206) bahwa “metode dokumentasi adalah metode yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, tengger, agenda, dan sebagainya”.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah

- a. Gambaran umum/profil sekolah (terlampir)
- b. Rencana Pembelajaran (terlampir)
- c. Foto-foto penelitian (terlampir)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar pengamatan kreativitas siswa yang digunakan guru saat proses dilaksanakannya penerapan Metode *Modeling The Way* dalam memperoleh data siswa. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 2
Kisi-kisi Observasi Penilaian Kreavitas Siswa

Indikator Kreativitas	Sub Indikator	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
1. Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan Ceramahnya dengan vokal dan artikulasi yang jelas saat tampil di depan kelas Siswa fasih dan lancar mengungkapkan setiap gagasan mengenai materi ceramah yang di sampaikan di depan kelas 				
2. Keluwesan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menampilkan materi ceramah dengan gaya bahasa yang menarik. Siswa mampu menyampaikan materi ceramahnya dengan baik. 				
3. Orisinalitas	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mencetuskan ide-ide baru saat tampil di depan kelas. 				
4. Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengembangkan teori ceramahnya dengan mengaitkan Hadist/Al-Qur'an. Siswa mampu menjelaskan secara detail maksud dan tujuan ceramahnya di depan Jama'ah. 				
5. Redefinisi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengkaji perbandingan Hukum Islam yang lama dengan baru melalui berita dan sosial media. 				

Sumber : Dedi Supriadi (1994: 7)

Keterangan :

Sangat baik (SB) skor 4

Baik (B) skor 3

Cukup baik (CB) skor 2

Tidak baik (TB) skor 1

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Rumus Persentase Responden :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

Jumlah skor = Hasil penjumlahan jawaban peserta didik

Skor ideal = 96 Sumber : Sugiyono, (2015)

Untuk menentukan skor ideal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Ideal} = \text{Jumlah Siswa} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Skor Ideal} = 24 \times 4 = 96$$

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasikan dengan persentase, persentase tersebut adalah:

Tabel 3.
Kriteria Kelayakan Berdasarkan Persentase

No.	Interval	Kriteria Penilaian
1	76 % - 100 %	Sangat baik
2	56 % - 75 %	Baik
3	41 % - 55 %	Cukup baik
4	< 40 %	Tidak baik

Sumber : Arikunto, (202. 07:7)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka diuraikan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode *Modeling The Way*

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahwa pembelajaran pada saat ini tidak hanya berfokus pada aspek metode ceramah dengan sistem yang monoton dan membosankan, melainkan juga perlu untuk mengasah keterampilan dan pemahan peserta didik melalui aspek visualnya sehingga dapat berfikir dan berimajinasi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang merupakan langkah awal dari model pengembangan. Telah diketahui bahwa pembelajaran PAI didapatkan data bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kurang mengadakan variasi dalam melakukan interaksi dalam pembelajaran. Meskipun guru sudah memanfaatkan media yang ada, namun interaksi dalam proses pembelajaran di kelas masih kurang efektif karena hanya berpatokan pada buku paket dan menggunakan metode ceramah saja.

Penerapan Metode pembelajaran *Modeling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang dilaksanakan oleh Guru PAI di kelas XI (Sebelas) dengan jumlah 24 orang peserta didik. Terdiri dari 6 langkah yaitu:

d. Tahap pertama

Pada proses pembelajaran minggu pertama guru PAI mencari topik tertentu yang akan di praktekan oleh siswa, yaitu materi tentang Khutbah, Tabligh dan Dakwah. Pada pertemuan ini guru PAI menjelaskan pengertian apa itu Khutbah, syarat-syarat serta rukun Khutbah yang harus dipenuhi.

Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana cara praktek khutbah yang baik seperti memberi salam ketika berdiri, kemudian adanya bacaan dua kalimat syahadat, sholawat Nabi serta adanya wasiat yang mengutip dari al-Qur'an saat menyampaikan Khutbah. Kemudian materi Tabligh dimulai dari makna Tabligh serta contoh Tabligh yang pernah dibawakan oleh Rasulullah, tujuan dan keutamaan dari Tabligh. Terakhir guru PAI menjelaskan tentang pengertian dan keutamaan Dakwah.

Setelah selesai menjelaskan guru meminta para peserta didik untuk mempraktikan materi hari ini pada pertemuan selanjutnya sesuai dengan materi yang sedang diterangkan yaitu materi tentang Tabligh, Khutbah dan Dakwah.

e. Tahap ke dua

Pada pertemuan minggu kedua Guru PAI membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil. Cara pembagian kelompok ini bukan siswa yang menentukan tapi dengan cara pembagian tempat duduk sesuai barisan masing-masing tiga kelompok kedepan dan tiga kelompok kebelakang, sehingga jumlah kelompok yang ada di dalam satu kelas menjadi 6 kelompok.

f. Tahap ke tiga

Pada tahap ini Guru PAI memberi waktu kepada peserta didik yaitu kurang lebih 10 hingga 15 menit untuk mencari tema ceramah yang menarik sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Para peserta didik diberi kebebasan untuk mendapatkan sumber inspirasi ceramahnya melalui apa saja.

Siswa pun diizinkan untuk membuka hape dengan tujuan mencari ide tema yang akan ditampilkan. Tema ceramah bisa diambil dari sosial media, buku, berita, ceramah Ustad lain ataupun tema ceramahnya didapat dari ide atau sumber sendiri. Disini terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa ke siswa mengenai tema apa yang mereka ambil.

Pada proses ini guru membebaskan siswa untuk mencari tema apa saja yang menarik menurut mereka saat ditampilkan di depan kelas. Serta meminta Spara peserta didik membawa media yang berkaitan dengan tema ceramahnya.

Seperti pada siswi AP yang membawa media hijab syar'i, karena temanya berkaitan dengan Hijab, siswi SR yang membawa al-Qur'an, siswa MM yang membawa peci dan sajadah karena berhubungan dengan tema Khutbah yang akan mereka bawakan

g. Tahap ke empat

Pada tahap ini setelah para peserta didik mendapat judul ceramah masing-masing Guru PAI mulai memberi waktu kepada peserta didik sekitar 5-7 menit untuk para peserta menyiapkan diri.

Disini para peserta didik mulai bertukar fikiran dengan teman sekelompoknya. Mereka berlatih didepan teman satu kelompoknya sebelum tampil di depan kelas. Pada proses ini bertujuan untuk melatih mereka agar ketika mendemonstrasikan ceramahnya mereka dapat percaya diri saat tampil, tidak gugup serta meningkatkan interaktif antara peserta didik dengan teman sekelompoknya.

h. Tahap ke lima

Pada tahap ini setelah semua peserta didik sudah mempunyai tema masing-masing. Selanjutnya secara bergiliran peserta didik diminta guru PAI maju kedepan untuk tampil sesuai nomor urut absen yang dibacakan oleh guru PAI. Pada proses ini guru pai menilai peserta didik dengan lembar pengamatan siswa, yang berisi 5 indikator yang mencakup kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi dan refidinsi dalam penilainya.

Pada saat kelompok pertama tampil kelompok yang lain boleh memberi pertanyaan ataupun tanggapan dan masukan kepada setiap siswa yang tampil di depan kelas. Seperti pada siswa DA dari kelompok dua yang bertanya pada siswi FH dari kelompok enam mengenai sistem jual beli, dan barang apa saja diperbolehkan untuk barter pada zaman dahulu.

i. Tahap ke enam

Tahap terakhir setelah semua peserta didik yang berjumlah 24 siswa telah selesai tampil praktik di depan kelas, kemudian Guru PAI memberi penjelasan ulang mengenai materi serta beberapa tema ceramah yang sudah ditampilkan para peserta didik di depan kelas, guru meluruskan atau mengklarifikasi beberapa tema ceramah yang disampaikan siswa saat tampil. Karena ada beberapa siswa yang kurang menguasai materinya ketika praktik tujuannya agar tidak terjadi kekeliruan

2. Tingkat Kreativitas Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

Berdasarkan hasil rekapan lembar observasi penilaian kreativitas peserta didik dijabarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Rekapan Penilaian Observasi Kreativitas Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Tema Ceramah	Indikator Penilaian Kreativitas				
			KLC	KLW	ORS	KLB	RDS
1	Afrizal Dwi K	Puasa ramadhan	4	4	4	3	4
2	Ahmad Ibnu	Menghindari perilaku tercela	4	4	3	4	4
3	Arnan Maulana	Hari-hari yang diharamkan berpuasa	2	2	1	3	2
4	Arni Afriani	Makna ikhlas	3	2	1	4	1
5	Arya Ardiansyah	Berbakti kepada orang tua	1	2	2	2	2
6	Ayu Putriana	Cara menggunakan hijab sesuai syari'at islam	4	4	4	3	3
7	Dhea May	Pentingnya beryukur	4	4	1	2	4
8	Dhiya Ayu	Pentingnya kejujuran	4	4	4	3	4
9	Dini Anggraini	Kesabaran	3	3	4	2	4
10	Dewi Ayu	Pentingnya menuntut ilmu	3	4	1	1	3
11	Fitria Handayani	Praktek jual beli	4	4	4	3	3

12	Hilma Maharani	Sabar menghadapi ujian	4	4	3	4	4
13	Lily Fazri	Tanda-tanda hari kiamat	4	4	4	3	3
14	Marliani	Bahaya dengki	4	3	3	2	3
15	Miftahul Rizal	Kebersihan sebagian dari iman	4	4	2	1	2
16	M. Khaidir	Keutamaan do'a	2	1	2	1	1
17	M. Matnor	Shalat sunnah dan shalat wajib	1	1	4	1	2
18	M. Muzaini	Hukum mencuri	1	1	3	4	1
19	M. Riski	Ciri-ciri orang munafik	4	3	3	4	4
20	Nanda Siti	Bekerja itu ibadah	4	4	4	1	4
21	Putri D	Hikmat berzakat	4	4	2	4	4
22	Septiani Ade	Nikmat sehat	4	3	4	4	4
23	Syalvira Rossi	Al-Qur'a pedomannya hidup	4	4	4	4	3
24	Klarisma Clara S	Menghormati orang yang lebih tua	3	4	4	3	3

Keterangan kode indikator :

KLC : Kelancaran

KLW : Keluwesan

ORS : Orisinalitas

KLB : Kolaborasi

RDS : Redefinisi

Keterangan kriteria penilaian kreativitas :

Sangat baik (SB) skor 4

Baik (B) skor 3

Cukup baik (CB) skor 2

Tidak baik (TB) skor 1

Setelah dijabarkan pada tabel rekapan penilaian observasi peserta didik maka dimasukkan dalam rumus persentase untuk mengetahui peningkatan kreativitas yang diuraikan dalam masing-masing indikator. Ada 5 item indikator kreativitas yang di nilai pada saat proses pelaksanaan praktik yaitu:

a. Kelancaran

Kelancaran yang dinilai pada saat siswa tampil di depan kelas yaitu: siswa mampu mempresentasikan ceramah dengan vokal dan artikulasi yang jelas, fasih dan lancar mengungkapkan setiap gagasan,

penyampaian materi ceramah dengan lancar, mampu berinteraktif dengan baik kepada para jama'ah saat tampil di depan kelas.

Tabel 6
Kelancaran siswa dalam ceramah

No.	Alternatif Penilaian	Skor Alternatif Penilaian	Jawaban Responden	Jumlah Skor	Total Skor (%)
1	Sangat baik	4	15	60	62,50 %
2	Baik	3	4	12	12,50 %
3	Cukup baik	2	2	4	4,16 %
4	Tidak baik	1	3	3	3,12 %
Total Persentase			24	82,28 % Sangat Baik	

Berdasarkan jawaban responden seperti pada tabel di atas, terlihat bahwa menyatakan alternatif jawaban “sangat baik” sebanyak 15 orang responden (62,5%), menyatakan “baik” sebanyak 4 orang responden (12,50 %), menyatakan “cukup baik” sebanyak 2 orang responden (4,16 %), dan menyatakan “tidak baik” sebanyak 3 orang responden (3,12 %). Dengan demikian kelancaran siswa dalam berceramah termasuk kategori sangat baik dengan total skor kelancaran 82,28%.

b. Keluwesan

Keluwesan yang dinilai yaitu siswa mampu menampilkan materi ceramah dengan gaya bahasa yang menarik, menyampaikan materi ceramah diselingi dengan candaan, siswa menyampaikan materi ceramahnya dengan baik dan tanpa ragu-ragu.

Tabel 7
Keluwesannya siswa saat menyampaikan ceramah

No.	Alternatif Penilaian	Skor Alternatif Penilaian	Jawaban Responden	Jumlah Skor	Total Skor (%)
1	Sangat baik	4	14	56	58,33 %
2	Baik	3	4	12	12,5 %
3	Cukup baik	2	3	6	6,25%
4	Tidak baik	1	3	3	3,12 %
Total Persentase			24	80,2 % Sangat Baik	

Berdasarkan jawaban responden seperti pada tabel di atas, terlihat bahwa menyatakan alternatif jawaban “sangat baik” sebanyak 14 orang responden (58,33%), menyatakan “baik” sebanyak 4 orang responden (12,5%), menyatakan “cukup baik” sebanyak 3 orang responden (6,25%), dan menyatakan “tidak baik” sebanyak 3 orang responden (3,12%). Dengan demikian keluwesan siswa saat menyampaikan ceramah termasuk kategori sangat baik dengan total skor (80,2 %).

c. Orisinalitas/Asli

Orisinalitas yang dinilai yaitu Kemampuan siswa mencetuskan ide-ide baru pada saat tampil di depan kelas, seperti menampilkan ceramah dengan idenya sendiri pemikirannya sendiri tanpa melihat atau meniru ceramah ustad lain.

Tabel 8
Orisinalitas siswa saat mempraktekkan ceramah

No.	Alternatif Penilaian	Skor Alternatif Penilaian	Jawaban Responden	Jumlah Skor	Total Skor (%)
1	Sangat baik	4	11	44	45,83 %
2	Baik	3	5	15	15,62 %
3	Cukup baik	2	4	8	8,33 %
4	Tidak baik	1	4	4	4,16 %
Total Persentase			24	73,94% Baik	

Berdasarkan jawaban responden seperti pada tabel di atas, terlihat bahwa menyatakan alternatif jawaban “sangat baik” sebanyak 11 orang responden (45,83%), menyatakan “baik” sebanyak 4 orang responden (15,62%), menyatakan “cukup baik” sebanyak 4 orang responden (8,33%), dan menyatakan “tidak baik” sebanyak 4 orang responden (4,16%). Dengan demikian orisinalitas siswa saat mempraktekkan ceramah termasuk kategori baik dengan total skor orisinalitas 73,94%.

d. Elaborasi

Elaborasi yang dinilai yaitu kemampuan siswa mengembangkan teori ceramahnya memaparkan banyak penjelasan dengan mengaitkan beberapa dalil-dalil dari alqur'an, dan hadist serta mampu menjelaskan secara detail maksud dan tujuan ceramahnya di depan kelas, serta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.

Tabel 9
Elaborasi siswa mengembangkan teori ceramah

No.	Alternatif Penilaian	Skor Alternatif Penilaian	Jawaban Responden	Jumlah Skor	Total Skor (%)
1	Sangat baik	4	9	36	37,50 %
2	Baik	3	6	18	18,75 %
3	Cukup baik	2	4	8	8,33 %
4	Tidak baik	1	5	5	5,20 %
Total Persentase			24	69,78 % Baik	

Berdasarkan jawaban responden seperti pada tabel diatas, terlihat bahwa menyatakan alternatif jawaban “sangat baik” sebanyak 9 orang responden (37,50%), menyatakan “baik” sebanyak 6 orang responden (18,75 %), menyatakan “cukup baik” sebanyak 4 orang responden (8,33%), dan menyatakan “tidak baik” sebanyak 5 orang responden (5,20%). Dengan demikian elaborasi siswa dalam mengembangkan teori ceramah termasuk kategori baik dengan total skor Elaborasi 69,78%.

e. Redefinisi

Redefinisi yang dinilai yaitu yaitu kemampuan siswa mengkaji materi ceramahnya, dengan mengaitkan hukum islam yaang lama dengan yang baru seperti mengkaji hukum islam jual beli pada zaman Nabi

yang menggunakan barter dengan jual beli pada zaman sekarang yang menggunakan rupiah.

Tabel 10
Redefinisi siswa mengkaitkan teori ceramah lama dan baru

No.	Alternatif Penilaian	Skor Alternatif Penilaian	Jawaban Responden	Jumlah Skor	Total Skor (%)
1	Sangat baik	4	9	36	37,50 %
2	Baik	3	8	24	25 %
3	Cukup baik	2	4	8	8,33 %
4	Tidak baik	1	3	3	3,12 %
Total Persentase			24	73,95 % Baik	

Berdasarkan jawaban responden seperti pada tabel 9 di atas, terlihat bahwa menyatakan alternatif jawaban “sangat baik” sebanyak 9 orang responden (37,50%), menyatakan “baik” sebanyak 8 orang responden (25%), menyatakan “cukup baik” sebanyak 4 orang responden (8,33%), dan menyatakan “tidak baik” sebanyak 3 orang responden (3,12%). Dengan demikian kemampuan siswa mengkaitkan teori ceramah lama dan baru termasuk kategori baik dengan total skor redefinisi 73,95 %.

Setelah dijabarkan pada tabel rekapitulasi penilaian observasi peserta didik maka dimasukkan dalam rumus persentase untuk mengetahui peningkatan kreativitas yang diuraikan dalam masing-masing indikator.

Adapun paparan hasil penelitian dilihat pada penyajian data di bawah ini yang peneliti rekapitulasi pada tabel di bawah ini :

Tabel 11
Kreativitas siswa dalam menyampaikan ceramah

No.	Indikator Penilaian	Total Persentase	Kategori Penilaian
1.	Kelancaran	82,28 %	Sangat Baik
2.	Keluwesannya	80,2 %	Sangat Baik
3.	Orisinalitas	73,94 %	Baik
4.	Elaborasi	69,78 %	Baik
5.	Redefinisi	73,95 %	Baik

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka dapat diketahui kreativitas siswa dalam menyampaikan materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah pada indikator kelancaran 82,28 % termasuk kategori sangat baik, keluwesannya 80,2 % kategori sangat baik, orisinalitas 73,94% termasuk kategori baik, elaborasi 69,78 % termasuk kategori baik, dan redefinisi 73,95 % termasuk kategori baik.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan setelah diterapkan metode *Modelling The Way* sesuai rumusan masalah maka pembahasan penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* dalam materi ceramah termasuk kategori baik. Suasana kelas saat proses pembelajaran lebih interaktif, peserta didik lebih aktif bertanya, fokus mendengarkan ceramah teman, dan percaya diri tampil di depan kelas. Peserta didik semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan berebutan untuk berani tampil di depan kelas berceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat suasana kelas sangat interaktif. Peserta didik menjadi lebih mandiri dan percaya diri dengan kemampuannya. Metode *Modeling The Way* merupakan alternatif yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena memberi teori namun juga memerlukan pengaplikasiannya secara langsung. Dalam pelaksanaan metode *Modeling The Way* siswa terlibat langsung sebagai modelnya dan guru hanya memberi sub-sub arahan tentang topik yang akan mereka praktekkan.

Modeling The Way adalah suatu bentuk dimana peserta didik belajar bersama dalam kelompok yang terstruktur, dimana disetiap kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Metode ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan

keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

Metode ini merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran agama yang ada pada materi Pendidikan Agama Islam kelas yang mana nantinya pada pelajaran ini tak hanya memberi teori namun juga memerlukan pengaplikasiannya secara langsung dan melibatkan kreativitas para peserta didik.

Kekurangan dari metode *Modeling The Way* ini yaitu pembelajaran menitik beratkan kepada peserta didik untuk berfikir sosial dan sarana, prasarana yang ada di sekolah haruslah lengkap, apabila hal tersebut tidak ada maka penyampaian materi ajar dengan menggunakan metode *Modeling The Way* kurang optimal untuk dilakukan. Selain itu, penerapan metode *Modeling The Way* ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk membuat siswa dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran.

2. Peningkatan kreativitas siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya setelah diterapkan Metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* dalam materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah dapat

meningkatkan kreativitas siswa dalam beberapa indikator antara lain kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi dan redefinisi.

Hasil penelitian observasi dalam aktivitas proses pembelajaran diperoleh kategori sangat baik (SB) dan baik (B) setelah penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* dalam materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah.

Metode *Modeling The Way* sangat membantu untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa tidak hanya Guru memberi penjelasan saja mengenai materi PAI namun juga mengikut sertakan pengaplikasiannya secara langsung. Artinya pelaksanaan metode *Modeling The Way* siswa ikut berperan langsung sebagai subjeknya dan guru hanya memberi sub-sub arahan tentang topik yang akan mereka praktekkan.

Modeling The Way yang diterapkan dimana peserta didik belajar bersama dalam suatu kelompok kecil, dimana disetiap kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Metode ini, memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan yang dimilikinya di depan kelas melalui praktek/demonstrasi. Dalam metode ini siswa diberi waktu untuk menciptakan tema ceramah sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik sesuai materi yang sedang

diajarkan. Metode ini efektif dalam proses pembelajaran karena metode ini mampu meningkatkan kreativitas siswa dari segi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi, redefinisi.

Metode *Modelling The Way* cocok digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode *Modeling The Way* (membuat contoh praktek). Metode *Modeling The Way* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka punya dengan cara mempraktekkan secara spesifik materi yang dipelajari melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikanya keterampilan serta teknik yang baru saja dijelaskan, metode ini lebih menekankan kepada keaktifan dan kreatifitas siswa (Hisyam Zaini 2008:73).

Metode ini merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran agama yang ada pada materi Pendidikan Agama Islam kelas yang mana nantinya pada pelajaran ini tak hanya memberi teori namun juga memerlukan pengaplikasiannya secara langsung dan melibatkan kreativitas para peserta didik didalamnya.

Penelitian penulis ini diperkuat oleh peneliti terlebih dulu yang dipaparkan sebagai berikut :

Lestari Wahyu Putri (2015) di MTs Negeri Jonggat Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah,dengan diterapkanya metode

Modelling The Way dapat meningkatkan kreativitas siswa pada materi ekosistem kelas VII MTs. Negri Jongga Tahun pelajaran 2015/2016.

Kemudian Ari Purwani (2014) di SD Negri 03 Karang mojo Kecamatan Tasik Madu Kabupaten Karang Anyar. Metode *Modeling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa V SD Negri 03 Karang Mojo, dibuktikan dengan analisis data rata-rata hasil belajar siswa meningkat yaitu sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa KKM hanya sebesar 23,07% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,07% dan di akhir tindakan pada siklus II Hasil belajar siswa yang mencapai KKM Sebesar 88,46%.

Semua penelitian ini menunjukkan keefektifitasan Metode *Modeling The Way* dalam meningkatkan kreativitas siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti kemukakan, maka dapat diambil simpulan :

1. Penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* terdapat 6 langkah:
Tahap pertama: setelah pembelajaran guru PAI mencari topik-topik yang menuntut peserta didik untuk mencoba atau mempraktekkan materi yang baru diterangkan. Tahap kedua: bagilah peserta didik kedalam kelompok, kelompok ini akan mendemonstrasi suatu keterampilan tertentu dengan skenario yang dibuat. Tahap ketiga: berikan waktu kepada peserta didik 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja. Tahap keempat; beri waktu 5-7 menit untuk berlatih atau menyiapkan diri. Tahap kelima: secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing, setelah selesai diberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan kepada setiap demonstrasi yang dilakukan. Tahap keenam: guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.
2. Penerapan metode *Modelling The Way* yang dilaksanakan di lapangan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* dalam materi tablig, khutbah dan dakwah mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam beberapa indikator antara lain kreativitas siswa dalam menyampaikan materi pada indikator kelancaran 82,28 % termasuk

kategori sangat baik, keluwesan 80,2 % kategori sangat baik, orisinalitas 73,94% termasuk kategori baik, elaborasi 69,78 % termasuk kategori baik, dan redefinisi 73,95 % termasuk kategori baik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Bagi Guru, untuk lebih mengadakan variasi pada Metode belajar.
2. Lebih kolaboratif dengan siswa pada saat mengajar agar tercipta kondisi belajar yang aktif.
3. Bagi Siswa, diharapkan meningkatkan keterampilan kreativitasnya dalam melaksanakan praktek ceramah.
4. Bagi IAIN Palangka Raya, diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber teori atau buku-buku yang lebih banyak untuk di sediakan di Perpustakaan agar memudahkan para peneliti mencari bahan penyusunan Skripsi Proposal.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmiati, 2011. *Penerapan Strategi Modeling The Way untuk Meningkatkan Kemampuan Melafazkan Hukum Qawli Shalat Fardhu pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru*, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Febry Deby, *Definisi Penerapan*, (Online), (http://www.academia.edu/4832768/DEFINISI_PENERAPAN), diakses pada 11 Juli 2018)
- Hasan, Alwi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasnak, Irninatul. 2014. *Penerapan Metode Modeling the Way Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas II MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak Tahun Ajaran 2013/2014*(Skripsi), Semarang: IAIN Walisongo.
- Meleong Lexy J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas siswa Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____ 2012. *Penerapan Kreativitas siswa Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana, 1995. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Sinar Baru : Algesindo
- Rosady Ruslan, 2006. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Silberman, 2006. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Cet.III).
- Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 1995. Sinar Baru : Algesindo
- Sofan Amri , Ahmadi Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syaiful Sagala. 2003 *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabert

Wijaya, Andreas. 2014. *Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Tugas Akhir Siswa Mata Pelajaran Pengoperasian dan Perakitan Sistem Kendalidi SMKN 2 Yogyakarta* (Skripsi), Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.

Yunita, 2016, *Penerapan Metode Modeling Way dan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan hasil belajar dan Kreatifitas Siswa pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X Semester I MAN Model Palangka Raya Tahun Ajaranm 2015/2016* (Skripsi), Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Zaini Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Instan Madani.

Zakiah Daradjat. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara



